

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses dari belum tahu menjadi tahu yang dialami manusia dalam memperoleh ilmu pengetahuan yang berlangsung seumur hidup. Menurut Mahmud (2012:61) beberapa pengertian belajar dapat kita lihat sebagai berikut.

- 1) Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.
- 2) Belajar adalah perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.
- 3) Belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap baru.
- 4) Belajar adalah proses munculnya atau berubahnya suatu perilaku karena adanya respons terhadap suatu situasi.
- 5) Belajar adalah perubahan perilaku yang relative menetap sebagai hasil dari pengalaman.

Menurut Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009:10) “belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati

pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru”. Sedangkan, menurut Piaget dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009:13) “berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang”.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar ialah suatu perubahan tingkah laku pada individu yang terus menerus dalam sebuah lingkungan dan pengetahuan baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, dan kecakapan.

b. Prinsip-prinsip belajar

Prinsip belajar adalah landasan berpikir dan sumber motivasi agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik antara pendidik dan peserta didik.

Menurut Rusman, dkk (2012:22) prinsip-prinsip belajar yakni sebagai berikut :

- 1) Perhatian dan motivasi. Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang digunakan untuk menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.
- 2) Keaktifan. Dalam proses belajar siswa selalu menampakkan keaktifan. Keaktifan itu dapat berupa kegiatan fisik dan kegiatan psikis.
- 3) Keterlibatan langsung. Belajar secara langsung dalam hal ini tidak sekedar mengamati secara langsung melainkan harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggungjawab terhadap hasilnya.
- 4) Pengulangan. Belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya. dengan mengadakan pengulangan, maka daya-daya tersebut akan berkembang.
- 5) Tantangan. Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya. Bahan belajar yang baru, yang banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya.
- 6) Balikan dan penguatan. Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan oleh teori belajar *operant conditioning* dari B.F. Skinner. Pada teori *conditioning* yang diberi

kondisi adalah stimulusnya, maka pada *operant conditioning* yang diperkuat adalah responnya.

- 7) Perbedaan individu. Siswa merupakan individual yang unik, artinya tidak ada siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. Perbedaan belajar ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa.

Dapat disimpulkan bahwa didalam proses belajar terdapat prinsip-prinsip yang dapat dilakukan oleh pendidik atau peserta didik, guna untuk melihat hasil belajar dari siswa tersebut.

2. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan tertentu. Menurut Rusman (2017:84) “Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut, meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran”. Sedangkan menurut Sudjana (2004:28) mengemukakan tentang pengertian pembelajaran bahwa “Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan pembelajaran”. Menurut Kunandar (2011:293) “pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses terciptanya kondisi yang kondusif dengan komponen yang meliputi tujuan, materi, metode, serta evaluasi dan menciptakan kegiatan interaksi antara peserta didik dan pendidik.

b. Komponen Pembelajaran

Menurut Rusman, dkk (2012:42) komponen pembelajaran yakni sebagai berikut :

- 1) Tujuan, tujuan pendidikan sendiri adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 2) Sumber belajar, diartikan segala bentuk atau segala sesuatu yang ada diluar diri seseorang yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar pada diri sendiri atau peserta didik.
- 3) Strategi pembelajaran, pada hakikatnya merupakan penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan siswa.
- 4) Media pembelajaran, merupakan salah satu alat bantu mengajar yang digunakan oleh guru dan dapat menunjang penggunaan metode mengajar.
- 5) Evaluasi pembelajaran, merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan.

Dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran merupakan hal yang penting, karena komponen itu menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran, yang memiliki fungsi masing-masing dalam setiap peranannya.

3. Hakikat Perilaku Belajar

a. Pengertian Perilaku Belajar

Perilaku belajar merupakan suatu hal yang ada pada siswa ketika mengikuti pembelajaran. Menurut Soemanto (2006:6) adalah

“suatu sikap yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Perilaku belajar memiliki dua penilaian kualitatif yakni baik dan buruk tergantung kepada individu yang mengalaminya, untuk meresponinya dengan baik atau bahkan acuh tak acuh. Perilaku belajar juga berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah merupakan cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu”.

Berdasarkan pengertian perilaku belajar di atas, penulis menyimpulkan bahwa perilaku belajar merupakan suatu sikap siswa yang menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung. Perilaku belajar juga berbicara mengenai cara atau tindakan belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Cara belajar siswa itu berisi sikap belajar yang dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Di mana siswa mempunyai cara belajar yang sistematis, cara siswa mengikuti proses belajar mengajar secara tepat, teratur dan berkesinambungan dari waktu ke waktu sehingga pada akhirnya dapat menimbulkan ciri bagi siswa yang melaksanakannya.

b. Ciri Khas Perilaku Belajar

Setiap perilaku belajar selalu tandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Menurut Syah (2010: 114-116) diantara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah:

- 1) Perubahan Intensional, Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan.
- 2) Perubahan positif dan aktif, Perubahan terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dan keterampilan baru) yang lebih baik dari pada apa yang telah

ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya. Seperti karena proses kematangan (misalnya, bayi yang bisa merangkak setelah bisa duduk), tetapi karena usaha siswa itu sendiri.

3) Perubahan efektif dan fungsional

Perubahan yang timbul karena proses bersifat efektif, yakni berhasil guna. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi siswa. Selain itu, perubahan dalam proses belajar bersifat fungsional dalam arti bahwa ia relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat diproduksi dan dimanfaatkan. Selain itu, perubahan yang efektif dan fungsional biasanya bersifat dinamis dan mendorong timbulnya perubahan-perubahan positif lainnya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar memiliki ciri khas seperti perubahan intensional, perubahan positif dan aktif, kemudian perubahan efektif dan fungsional dalam pengetahuan pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap.

c. Perwujudan Perilaku Belajar

Dalam hal memahami arti belajar dan esensi perubahan karena belajar, para ahli sependapat sekurang-kurangnya terdapat titik temu diantara mereka mengenai hal-hal yang prinsipal.

Menurut Syah (2010:116-119) “Manifestasi atau Perwujudan perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan sebagai berikut: kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berpikir asosiatif dan daya ingat, berpikir rasional, sikap, inhibisi, apresiasi, tingkah laku efektif”.

Adapun penjabaran dari ke sembilan bentuk perilaku belajar adalah:

- 1) Kebiasaan, setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

- 2) Keterampilan, adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan oto-otot (*Neuro Muscular*) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga dan lain-lain. Di samping itu, keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan itu sendiri bukan hanya meliputi gerak motorik melainkan juga pengejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif, konotasinya pun luas sehingga sampai pada mempengaruhi atau mendayagunakan orang lain. artinya orang yang mampu mendayagunakan orang lain secara tepat juga dianggap sebagai orang yang terampil.
- 3) Pengamatan, artinya proses menerima, menafsirkan dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indera-indra seperti mata dan telinga. Dan sebaliknya pengamatan yang salah akan mengakibatkan timbulnya pengertian yang salah pula. Contoh, seorang anak yang baru pertama kali mendengarkan radio akan mengira bahwa penyiar benar-benar berada dalam kotak bersuara itu. Namun melalui proses belajar, lambat laun diketahuinya juga bahwa yang ada dalam radio tersebut hanya alirannya, sedangkan penyiarnya berada di studio pemancar.
- 4) Berpikir asosiatif dan daya ingat, secara sederhana berpikir asosiatif adalah berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya. Berfikir asosiatif itu merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respons. Di samping itu, daya ingat pun merupakan perwujudan belajar, sebab merupakan pokok dalam berpikir asosiatif. Jadi, siswa yang telah mengalami proses belajar akan ditandai bertambahnya simpanan materi dalam memori. Serta meningkatnya kemampuan menghubungkan materi dengan situasi atau stimulus yang sedang dihadapi.
- 5) Bersikap rasional dan kritis, berpikir rasional dan kritis adalah perwujudan perilaku belajar terutama yang berhubungan dengan pemecahan masalah. Dalam berpikir rasional, siswa dituntut menggunakan logika (akal sehat) untuk menentukan sebab akibat, menganalisis, menarik kesimpulan-kesimpulan. Dalam berpikir kritis, siswa dituntut menggunakan strategi kognitif tertentu yang tepat untuk menguji keandalan gagasan pemecahan masalah dan mengatasi kesalahan atau kekurangan.
- 6) Sikap, dalam arti sempit adalah pandangan/kecenderungan mental. sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik/buruk terhadap orang atau barang tertentu. Dengan demikian, pada prinsip sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Dalam hal ini, perwujudan perilaku belajar siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya.
- 7) Inhibisi, secara ringkas adalah upaya pengurangan atau pencegahan timbulnya suatu respon tertentu karena adanya proses respons lain yang sedang berlangsung. Dalam hal belajar inhibisi adalah kesanggupan siswa untuk mengurangi atau menghentikan tindakan yang tidak perlu, lalu

memilih atau melakukan tindakan yang lain yang lebih baik ketika ia berinteraksi dengan lingkungan.

- 8) Apresiasi, pada dasarnya berarti suatu pertimbangan (Judgment) mengenai arti penting atau nilai sesuatu. Dalam penerapannya, apresiasi sering diartikan sebagai penghargaan/penilaian terhadap benda-benda baik abstrak atau konkret yang memiliki nilai luhur. Apresiasi adalah gejala ranah efektif yang pada umumnya ditunjukkan pada karya-karya seni budaya.
- 9) Tingkah laku afektif, adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan seperti: takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was, dan sebagainya. tingkah laku seperti ini tidak terlepas dari pengaruh pengalaman belajar. Oleh karena itu, ia juga dapat dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan perilaku belajar terwujud dalam bentuk kebiasaan, ketrampilan, pengamatan, berpikir asosiatif dan daya ingat, berpikir rasional dan kritis, sikap, inhibisi, apresiasi dan tingkah laku afektif.

4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Belajar

Menurut Slameto (2010 : 54) “faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu”.

a. Faktor-Faktor Internal

Menurut Slameto (2010 : 54-59) Dalam membicarakan faktor internal ini, akan membahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah dan faktor psikologis dan faktor kelelahan.

- 1) Faktor jasmaniah, faktor jasmaniah sendiri dikelompokkan menjadi dua faktor. Yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
 - a) Faktor kesehatan, Seseorang akan dapat belajar dengan baik apabila mengusahakan kesehatannya terjamin dengan cara selalu mengindahkan tentang ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

- b) Cacat tubuh, sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya mengenai organ tubuh seseorang. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah lengan, lumpuh dan lain-lain.
- 2) Faktor psikologis, sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor psikologis itu adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- a) Intelegensi, adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif.
 - b) Perhatian, Menurut Gazali dalam Slameto (2010: 56) adalah keaktifan jiwa yang ditingkatkan, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu sekumpulan objek benda/hal atau sekumpulan objek.
 - c) Minat, adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.
 - d) Bakat, Bakat atau *aptitude* adalah: "*the capacity to learn*". kemampuan peserta didik untuk belajar.
 - e) Motif, erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Bahwa untuk mencapai sebuah tujuan itu perlu berbuat sesuatu, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sebagai daya penggerak/pendorong.
 - f) Kematangan, adalah suatu tingkat/frase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.
 - g) Kesiapan, adalah kesediaan untuk memberi *response* atau beraksi.
- 3) Faktor Kelelahan, dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor-Faktor Eksternal

Menurut Slameto (2010:60-71) Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Uraian berikut membahas tiga faktor tersebut.

- 1) Faktor keluarga, Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
 - a) Cara orang tua mendidik, Orang tua yang kurang bahkan tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan

- kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.
- b) Relasi antaranggota keluarga, yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi dengan saudaranya atau dengan anggota lain pun turut mempengaruhi belajar anak.
 - c) Suasana rumah, merupakan faktor penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang sedang belajar.
 - d) Keadaan ekonomi keluarga, keadaan ekonomi sangat berpengaruh terhadap kondisi belajar peserta didik.
 - e) Pengertian orang tua, anak perlu dorongan dan pengertian orang tua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan dorongannya.
 - f) Latar belakang kebudayaan, tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar.
- 2) Faktor sekolah, dalam faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Berikut ini adalah faktor-faktor tersebut :
- a) Metode mengajar, adalah suatu cara guru yang harus dilalui dalam mengajar.
 - b) Kurikulum, diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik.
 - c) Relasi guru dengan siswa, Di dalam relasi guru dan siswa yang baik adalah siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diampu oleh guru tersebut sehingga peserta didik akan berusaha mempelajari sebaik-baiknya.
 - d) Relasi siswa dengan siswa, siswa yang mengalami relasi antar siswa yang kurang baik akan berdampak mempunyai banyak alasan untuk tidak masuk sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya.
 - e) Disiplin sekolah, kedisiplinan sekolah yang baik sangat berhubungan erat dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar.
 - f) Alat pelajaran, alat yang digunakan dalam proses belajar dan mengajar sangat berpengaruh terhadap cara belajar siswa untuk menangkap materi yang disampaikan oleh guru.
 - g) Waktu sekolah, adalah waktu dimana terjadi proses belajar dan mengajar disekolah.
 - h) Standar pelajaran diatas ukuran, Siswa banyak merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Guru dalam menuntut penguasaan materi kepada siswa harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.
 - i) Keadaan gedung, dengan banyak jumlah siswa serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut setiap gedung harus memadai didalam setiap kelas dan ruangan.

- j) Metode belajar, banyak siswa yang melakukan teknik belajar yang salah. Hal ini perlu pembinaan oleh seorang guru, dengan binaan siswa dapat belajar dengan efektif dan mendapat hasil belajar yang baik.
 - k) Tugas rumah, waktu belajar terutama adalah sekolah, disamping itu untuk belajar dengan waktu yang efektif dan waktu dirumah digunakan kegiatan yang lainnya.
- 3) Faktor masyarakat, merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh bisa terjadi karena adanya keberadaan siswa dalam masyarakat. Faktor masyarakat membahas kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat sebagai berikut :
- a) Kegiatan siswa dalam masyarakat, dapat menguntungkan secara pribadinya.
 - b) Mass media, Mass media yang baik memberi dampak yang baik bagi siswa.
 - c) Teman bergaul, agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua maupun dari seorang pendidik.
 - d) Bentuk kehidupan masyarakat, mendidik anak yang baik memberikan tempat lingkungan masyarakat yang baik sehingga perilaku anak juga berpengaruh dengan yang baik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar adalah faktor internal yang terdiri dari faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan, faktor eksternal yang terdiri faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

B. Kajian Penelitian Relevan

1. Penelitian dilakukan oleh Winarti (2006) dengan judul Pengaruh Perilaku Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Sma Muhammadiyah 2 Klaten Tahun Ajaran 2006/2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari perilaku belajar terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Klaten tahun pelajaran 2006/2007. Hal ini terbukti dari hasil analisis regresi yang memperoleh nilai Fhitung sebesar 59,666 diterima pada taraf signifikansi 5%

dengan persamaan regresi: $Y = 5,463 + 0,142.X$. Artinya semakin baik (positif) perilaku belajar, maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Sebaliknya semakin buruk perilaku belajar, maka semakin rendah pencapaian prestasi belajar siswa. Sumbangan variabel perilaku belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa adalah sebesar 50,7%, sedangkan 49,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil kajian penelitian tersebut maka ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

a. Persamaan

Persamaan pada penelitian sebelumnya adalah sama meneliti tentang perilaku belajar siswa, selanjutnya persamaan metode penelitian yang juga menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

b. Perbedaan

Adapun perbedaannya adalah tujuan penelitian sebelumnya yaitu Hubungan Antara Perilaku Siswa Saat Belajar Di Kelas Dengan Hasil Belajar, sedangkan tujuan penelitian ini yaitu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa. Selanjutnya perbedaan tempat penelitian, didalam penelitian sebelumnya dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Klaten dan sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah di SMK Negeri 1 Buay Pemuka Bangsa Raja.

2. Penelitian dilakukan oleh Warda Murti (2019) dengan judul Pengaruh Perilaku Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Biologi Siswa Kelas VIII Smpn 4 Bantimurung. Berdasarkan hasil uji hipotesis maka diperoleh nilai signifikan sebesar $0,049 < 0,05$ sehingga ada pengaruh variabel X terhadap Y. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Variabel skala likert dalam

penelitian ini adalah X yaitu - perilaku dan Y yaitu – prestasi. Sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perilaku belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA Biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bantimurung.

Adapun relevansi dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu:

a. Persamaan

Persamaan pada penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang perilaku belajar siswa, selanjutnya persamaan metode penelitian yang juga menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

b. Perbedaan

Adapun perbedaannya adalah terletak pada tujuan penelitian sebelumnya yaitu pengaruh perilaku belajar siswa terhadap prestasi belajar, sedangkan tujuan penelitian ini yaitu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa. Selanjutnya perbedaan tempat penelitian, didalam penelitian sebelumnya dilakukan di SMPN 4 Bantimurung dan sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah di SMK Negeri 1 Buay Pemuka Bangsa Raja.

3. Penelitian dilakukan oleh Ressay Bella Putri, Notowinarto, Fenny Agustina dengan judul Hubungan Antara Perilaku Siswa Saat Belajar Di Kelas Dengan Hasil Belajar Biologi Pada Pokok Bahasan Keanekaragaman Hayati Siswa Kelas X SMK Negeri 14 Batam. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang

signifikan antara perilaku siswa saat belajar di kelas dengan hasil belajar Biologi pada pokok bahasan keanekaragaman hayati siswa kelas X SMA Negeri 14 Batam tahun ajaran 2014/2015. Hal ini dibuktikan \geq pada taraf signifikansi 5% ($6,761 > 1,989$). Tingkat hubungan antara variabel X (perilaku siswa) dengan variabel Y (hasil belajar) berada pada interval sedang atau cukup ($0,40 - 0,599$) dengan nilai korelasi (r) sebesar $0,598$. Hubungan perilaku siswa saat belajar di kelas dengan hasil belajar Biologi pada pokok bahasan keanekaragaman hayati adalah sebesar $35,8\%$ sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Adapun relevansi dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu:

a. Persamaan

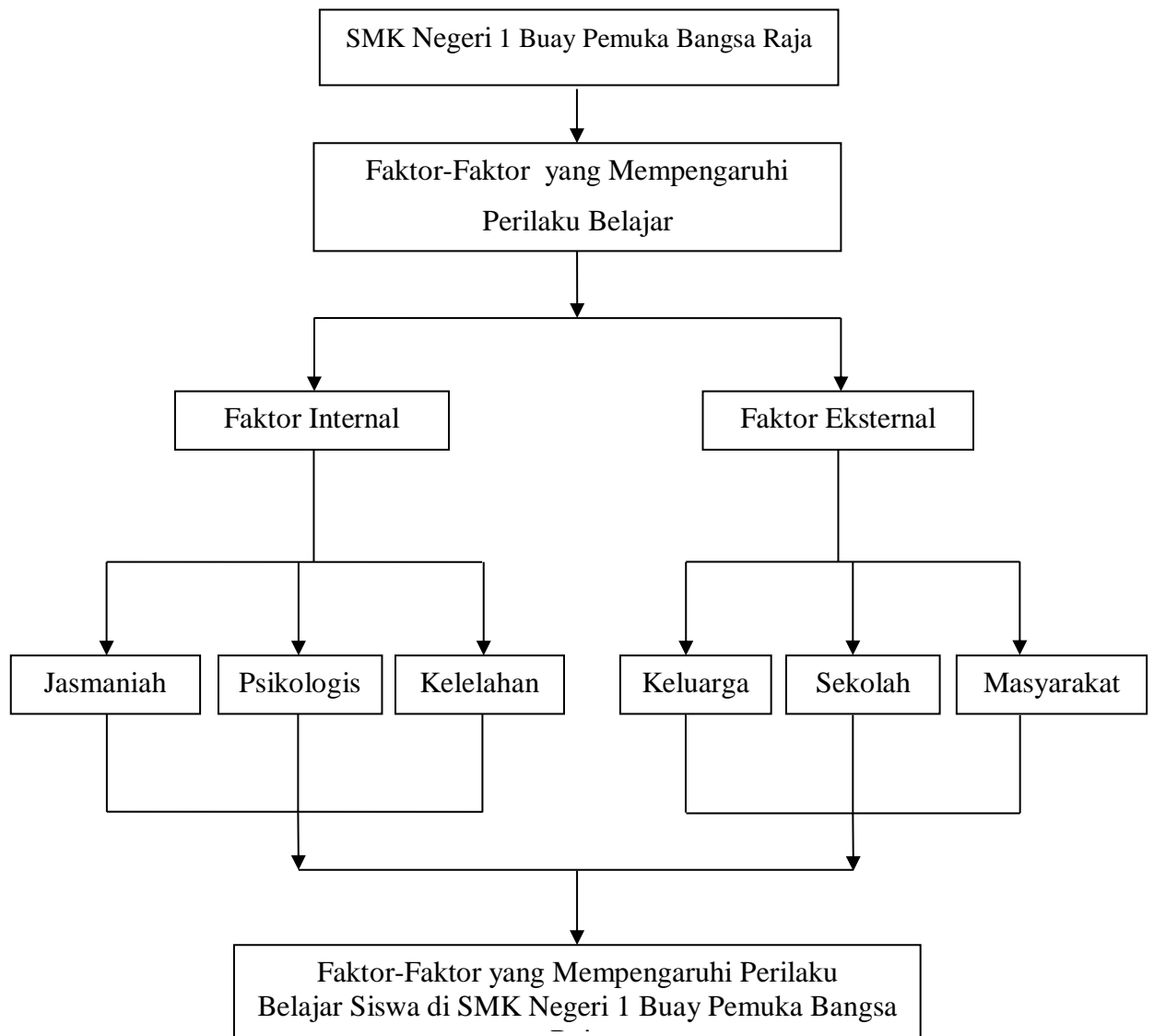
Persamaan pada penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang perilaku belajar siswa, selanjutnya persamaan metode penelitian yang juga menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

b. Perbedaan

Adapun perbedaannya adalah terletak pada metode penelitian sebelumnya yaitu mencari Hubungan Antara Perilaku Siswa Saat Belajar Di Kelas Dengan Hasil Belajar, sedangkan tujuan penelitian ini yaitu mencari tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa. Selanjutnya perbedaan tempat penelitian, didalam penelitian sebelumnya dilakukan di SMPN 4 Bantimurung dan sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah di SMK Negeri 1 Buay Pemuka Bangsa Raja.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, maka dapat digambarkan kerangka konseptual pada penelitian sebagai berikut :



Bagan 2.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Buay Pemuka Bangsa